

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN METODE *COOPERATIF LEARNING***

Oleh: Sumiyono  
Guru Ekonomi SMA N 1 Sewon

**ABSTRAK:** Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa SMA Negeri 1 Sewon. Tindakan dilakukan dengan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS-1.

Hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan menunjukkan: Rerata capaian nilai 31 siswa ada : 77, 87 masih di bawah ketentuan KKM sebesar 80. Ketuntasan klasikal sebesar 80,65 % atau sebanyak 25 siswa dari 31 siswa. Dilihat secara individual masih terdapat sebanyak 19,35 % atau 6 siswa yang belum mencapai KKM. Hasil tindakan direfleksikan antara peneliti dan kolaborator untuk dilakukan evaluasi dan menyusun perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai hasil refleksi dan evaluasi mencapai hipotesis penelitian terpenuhi.

Hipotesis tindakan penelitian: “Prestasi belajar ekonomi siswa dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar dengan pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning”. Hipotesis secara kuantitatif; Rerata prestasi belajar siswa: 83,00, Ketuntasan klasikal: 96,77, Siswa belum mencapai KKM turun menjadi 1 orang. Setelah dilakukan tindakan siklus II diperoleh rerata nilai seluruh siswa : 85,32. Ketuntasan klasikal: 96,77 dan siswa belum mencapai KKM ada 1 orang. Maka hipotesis tindakan kedua dan hipotesis penelitian telah dapat dicapai.

**Kata Kunci: Pendekatan kontekstual, kooperatif learning, Prestasi Belajar.**

### **Pendahuluan**

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sekolah baik dari internal sekolah maupun yang datang dari eksternal. Faktor internal antara lain : sumber daya manusia (siswa, guru, karyawan dan kepemimpinan), sarana dan prasarana yang tersedia, lingkungan pergaulan, dan faktor-faktor lainnya. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam pengelolaan sekolah antara lain: kebijakan pemerintah, lingkungan masyarakat, media masa, transportasi dan lain sebagainya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam lampirannya tentang Pelaksanaan Rencana Kerja Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran diantaranya menyebutkan bahwa setiap guru bertanggungjawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu dengan cara (a) merujuk perkembangan pembelajaran mutakhir, (b) menggunakan metoda pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran; (c)

menggunakan fasilitas, peralatan, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien; (d) memperhatikan sifat alamiah kurikulum, kemampuan peserta didik, dan pengalaman belajar sebelumnya yang bervariasi serta kebutuhan khusus bagi peserta didik dari yang mampu belajar dengan cepat sampai yang lambat; (e) memperkaya kegiatan pembelajaran melalui lintas kurikulum, hasil-hasil penelitian dan penerapannya; dan (f) mengarahkan kepada pendekatan kompetensi agar dapat menghasilkan lulusan yang mudah beradaptasi, memiliki motivasi, kreatif, mandiri, mempunyai etos kerja yang tinggi, memahami belajar seumur hidup, dan berpikir logis dalam menyelesaikan masalah.

Peran strategis siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah mendorong penulis berupaya meningkatkan prestasi siswa. Terdapat banyak aspek peningkatan prestasi siswa diantaranya melalui: Pendekatan pembelajaran, Fasilitas pembelajaran, Lingkungan sekolah dan keluarga, Kepatuhan dalam menjalankan tata tertib sekolah, Kedisiplinan Pembelajaran, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Upaya peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif dapat ditempuh antara lain: pendekatan pembelajaran, memotivasi siswa melalui kegiatan formal atau informal, adanya keteladanan dari guru dan karyawan, penunjukkan beberapa siswa sebagai pioner dalam hal kedisiplinan, dan cara-cara lain yang mampu membangkitkan kesediaan siswa meningkatkan prestasi belajar.

Salah satu permasalahan yang sering timbul di sekolah untuk peningkatan prestasi belajar adalah tentang pendekatan proses belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah cara pandang guru terhadap proses belajar siswa dan upaya menciptakan kondisi dan iklim kelas yang memungkinkan proses belajar mengajar. Guru selain berfungsi sebagai manajer kelas dan fasilitator kelas, tetapi juga berperan sebagai teladan dan aktor sosial.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan pendekatan belajar yang tepat. Pendekatan pembelajaran ilmu-ilmu sosial diantaranya adalah: (1) Pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning, (2) Pendekatan Sosial, (3) Pendekatan Personal, (4) Pendekatan modifikasi perilaku, (5) Pendekatan ekspositori, (6) dan lain-lain. Masing-masing pendekatan pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Keberhasilan belajar siswa disamping ditentukan oleh keterampilan dalam memilih pendekatan belajar juga dipengaruhi ketepatan penggunaan metode belajar.

Berdasar identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, penulis mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut; “Apakah prestasi belajar ekonomi siswa dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning”.

### **Pengertian Belajar**

Belajar pada umumnya dilakukan seseorang sejak lahir hingga liang lahat. Namun demikian tidak dapat dipungkiri adanya keterbatasan dari sumber daya

yang ada merupakan kendala keberhasilan belajar, sebagai mana di sampaikan oleh Seymour B. Sarason (1982 : 286) *Resources are always limited, and if that fact is taken seriously by proponents for change, it requires that they redefine what they mean by relevant (actual or potential) resources.* Dengan demikian sumber daya akan berpengaruh positif maupun negatif terhadap perubahan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Beberapa pengertian belajar sebagaimana disampaikan Heri Triluqman (<http://heritl.blogspot.com>) sebagai berikut:

- 1) Whittaker, belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Kimble, belajar adalah perubahan relatif permanen dalam potensi bertindak, yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat.
- 3) Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.
- 4) Sdaffer, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disampaikan bahwa, belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku baru sebagai pengalaman dirinya sendiri.

### **Prestasi Belajar**

Menurut Sumadi Suryabrata (1998: 28) prestasi adalah hasil usaha, sedangkan belajar adalah lebih menekankan pada

proses kegiatannya. Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha atau kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung dengan tes serta dapat dihitung hasilnya. Dari kedua pernyataan tersebut, prestasi belajar dapat diartikan juga sebagai “manifestasi kemampuan belajar siswa yang terukur secara langsung dan dapat diperhitungkan hasilnya”.

Syaifuddin Azwar (1997: 16-17) menyatakan obyek ukur tesprestasi adalah aspek mental psikologis atau atribut nonfisik dan karenanya kita tidak dapat mengharapkan hasil pengukuran yang akurat. Pada umumnya yang dapat dicapai dalam tes prestasi adalah semacam estimasi yang bersifat relatif atau jenjang individu menurut tingkat kemampuan atau tingkat performansinya pada suatu tugas yang kadang-kadang tidak ada pembatas yang jelas.

Prestasi belajar berupa angka-angka, hasil dari ulangan, ujian, tugas-tugas, dan berbagai jenis lainnya, pada dasarnya merupakan hasil pengukuran secara operasional dari konsep prestasi belajar.

Pengalaman menunjukkan bahwa pada saat belajar di Sekolah Dasar dan Menengah nilai raport merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama jangka waktu tertentu. Jangka waktu tertentu ini dapat setiap akhir pokok bahasan, akhir semester, maupun tahun pembelajaran.

Pengertian keberhasilan belajar dapat dianalogkan dengan prestasi belajar. Yang dimaksud keberhasilan belajar siswa

dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Ilmu Ekonomi siswa kelas XI IPS.

### **Pendekatan Pembelajaran**

Sardjiyo, dalam Pendidikan IPS di SD (2015: Modul 5) menyatakan bahwa: Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu. Pendekatan pembelajaran ekonomi pada penelitian ini dimaksudkan cara pandang guru terhadap cara belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi, dan upaya menciptakan kondisi dan iklim kelas yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Pendekatan pembelajaran sangat penting bagi guru, karena guru memiliki peran strategis dalam mengantarkan keberhasilan siswa mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Posisi guru dalam pembelajaran adalah sebagai manajer kelas, fasilitator belajar, teladan bagi siswa, dan sekaligus sebagai actor sosial. Pembelajaran ilmu-ilmu sosial dapat menggunakan pendekatan: (1) Kontekstual dengan metode kooperatif learning, (2) Sosial, (3) Personal, (4) Modifikasi Perilaku, dan (5) Ekspositori.

Pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning dalam pembelajaran meliputi 6 aspek pokok (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) evaluasi (*evaluation*). Dalam menjelaskan materi atau bahan untuk mengungkap aspek penerapan (*application*) dapat menggunakan metode ceramah bervariasi, atau diskusi kelompok. Agar mudah memahami dalam pembelajaran perlu digunakan media yang sesuai dengan bahan yang diajarkan. Disamping itu siswa

juga ditunjang adanya sumber belajar yang memadai.

### **Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dan tidak ada satu metodepun yang cocok untuk semua materi ajar. Oleh karena itu agar pembelajaran berhasil harus dilakukan pemilihan metode yang sesuai dengan materi ajarnya. Dalam memilih metode, perlu diperhatikan (1) Tujuan pembelajaran, (2) Kemampuan guru terhadap materi dan metode yang akan digunakan, (3) Kemampuan siswa, (4) Jumlah siswa, (5) Situasi dan kondisi saat pembelajaran, (6) Fasilitas belajar yang tersedia, dan (7) Evaluasi yang digunakan.

Untuk mengajarkan suatu materi ajar ternyata dibutuhkan beberapa metode, tidak cukup hanya dengan satu atau dua metode mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus menguasai berbagai metode mengajar. Berikut ini disampaikan macam-macam metode mengajar yang dapat dipakai sebagai rujukan guru (1) metode ceramah, (2) metode diskusi kelompok, (3) Metode Diskusi Panel, (4) Metode studi kasus, (5) Metode brainstorming, (6) Metode diskusi formal, (7) Metode Tanya jawab, (8) Kooperatif Learning, (9) dan sebagainya. Penelitian ini mengambil metode pembelajaran kooperatif Learning, yaitu suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

### **Kerangka Berpikir**

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah ditentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar dapat diukur dari hasil siswa pada saat mengerjakan evaluasi belajar. Hasil evaluasi belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Setiap guru dan siswa diberikan untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar yang tinggi diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan kontekstual dipandang lebih cocok dalam pembelajaran ekonomi di SMA. Keberhasilan belajar dengan pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam mengkombinasikan tiga faktor, yaitu: metode, media, dan sumber belajar. Demikian pula dalam upaya peningkatan prestasi belajar ilmu ekonomi dipengaruhi oleh keterpaduan pendekatan pembelajaran, metode, media dan sumber belajar.

Peningkatan prestasi belajar, juga dipengaruhi faktor-faktor lainnya misalnya: ketersediaan fasilitas, budaya sekolah, lingkungan sekolah dan keluarga, motivasi siswa dan guru, pembinaan siswamelalui tindakan nyata, keteladanan, penindakan bagi pelanggar melalui pendekatan persuasif secara intensif dan berkelanjutan. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan mutu pembelajaran berkualitas, sehingga menghasikan prestasi belajar siswa, baik akademis maupun non akademis menjadi meningkat. Prestasi siswa yang meningkat merupakan indikator keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.

### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan sebagai berikut: “Perstasi belajar ekonomi siswa dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning” Secara kuantitatif peneliti mengajukan hipotesis tindakan secara kongkrit: Rerata prestasi belajar siswa mencapai: 83,00. Ketuntasan klasikal mencapai: 96,77. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM turun menjadi 1 orang.

### **Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul pada kehadiran siswa di kelas. Langkah-langkah penelitian merujuk pada uraian Kemmis & MC. Taggart (Swarsih Madya, 1994: 25) tentang penelitian tindakan yang mencakup langkah-langkah, tahapan-tahapan sebagai berikut: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan tahap pengamatan, tahap refleksi dan revisi metode pengembangan selanjutnya.

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu empat bulan, terhitung mulai tanggal: 17 Juli 2016 sampai dengan 16 Nopember 2016. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil tempat di SMA Negeri 1 Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Obyek pengamatan adalah Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Ekonomi kelas XI program IPS-1. Subyek penelitian adalah siswa, kolaborator yang beranggotakan guru matapelajaran ekonomi. Siswa adalah semua siswa kelas XI program IPS-1 yang tercatat di SMA Negeri 1 Sewon pada tahun pelajaran : 2016 - 2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara : Observasi, Wawancara dan Analisis Dokumen. Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Melalui observasi diharapkan memperoleh informasi tentang kondisi yang terjadi selama pengamatan di lapangan, baik berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan observasi digunakan instrumen perekam data berupa lembar observasi.

Wawancara adalah suatu percakapan langsung dengan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab yang terencana. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan bantuan instrumen panduan wawancara. Pertanyaan yang diajukan dengan jawaban bersifat terbuka, dengan harapan peneliti memperoleh data yang seluas-luasnya. Panduan wawancara dapat dijadikan sebagai alat kendali atas jawaban responden yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Analisis dokumen di gunakan untuk mengadalisis dokumen-dokumen hasil dari pengamatan di lapangan. Dokumen yang diperoleh berupa angka-angka akan dianalisis secara kuantitatif. Dokumen dari hasil wawancara dan dokumen lainnya yang bukan berupa data angka akan dilakukan analisis kualitatif.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh berupa angka-angka akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik sederhana. Analisis ini dengan cara membandingkan data kondisi sebelumnya terhadap kondisi sesudahnya secara tertimbang, yaitu

dinyatakan dalam bobot persentase perubahan. Selanjutnya dari hasil analisis kuantitatif sederhana tersebut ditarik kesimpulan.

Data-data kualitatif dan analisis menggunakan model analisis interaktif sebagai mana di kembangkan oleh Milles dan Huberman (1999 : 20). Analisis model ini terjadi atas empat komponen yang saling interaksi satu dengan yang lain, yaitu pengumpulan data, reduksi data, uji data, penarikan kesimpulan, dan atau verifikasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) ada sebesar 80,65 % atau sebanyak 25 siswa dari 31 siswa telah tuntas. Keadaan ini dapat dikatakan pembelajaran secara klasikal telah mencapai ketuntasan karena yang mencapai KKM sudah di atas 80%. Rerata capaian nilai 31 siswa ada : 77, 87 masih di bawah ketentuan KKM sebesar 80. Dilihat secara individual masih menyisakan sebanyak 19,35% atau 6 siswa yang harus mengikuti remedial agar siswa yang bersangkutan siap mengikuti materi ajar berikutnya. Capaian rerata nilai 6 siswa masih memprihatinkan yaitu: 46,33.

### **Hasil Tindakan Siklus I**

Hipotesis penelitian tindakan kelas disampaikan di atas: “Perstasi belajar ekonomi siswa dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar dengan pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning”. Pencapaian hipotesis tersebut dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pada siklus pertama diajukan hipotesis tindakan: Upaya peningkatan prestasi belajar ilmu ekonomi diharapkan mencapai rerata nilai 80,50,

ketuntasan klasikal naik menjadi 81,50%, dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM turun menjadi 4 siswa.

Untuk mencapai hipotesis tindakan pada siklus pertama, disusun rencana tindakan sebagai berikut.

- 1) Bersama-sama kolaborator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning.
- 2) Dari berbagai metode yang sesuai dengan pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning, direncanakan dengan membagi siswa kedalam enam kelompok masing-masing beranggotakan lima siswa dan ada satu kelompok yang beranggotakan 6 siswa.
- 3) Untuk menunjang keberhasilan belajar digunakan media pembelajaran antara lain: data masukan, format-format yang diperlukan, dan alat hitung, serta media yang lazim di dalam kelas.
- 4) Sumber belajar akan digunakan Lembar Kerja Siswa yang didalamnya terdapat ringkasan materi, instruksi kerja dan tugas yang harus dikerjakan secara kooperatif.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam tiga kali tatap muka, setiap kali tatap muka 2 jam pelajaran. Tindakan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran : Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Daftar Hadir, Daftar Nilai, Buku Harian, Media dan Sumber Belajar.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dibantu kolaborator sebagai mitra peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan pendekatan

kontekstual dengan metode kooperatif learning.

- 3) Melakukan ulangan harian untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Terutama nilai kognitif secara individual.
- 4) Menyusun rekapitulasi hasil ulangan harian pada siklus pertama.

Refleksi antara peneliti dengan kolaborator dilaksanakan pada Hari Sabtu, 3 September 2016. Agenda acara mendiskusikan hasil tindakan pada siklus I dan menyusun perencanaan tindakan pada siklus II. Adapun hasil diskusi dapat disampaikan sebagai berikut.

- 1) Hipotesis tindakan pertama mengharapkan perolehan rerata nilai naik menjadi: 80,50 (80,50 – 77,87). Atau setelah tindakan pertama rerata nilai diharapkan naik: 2,63 atau sebesar: 3,83 %. Setelah dilakukan tindakan rerata nilai seluruh siswa: 80,32. Perolehan ini menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yaitu: 77,87. Atau dengan kata lain rerata capaian nilai naik: 2,45 atau sebesar : 3,15%. Maka hipotesis tindakan pertama dari tingkat prestasi dapat dikatakan belum tercapai.
- 2) Harapan hipotesis tindakan pertama dari sudut pandang tingkat ketuntasan klasikal semula: 80,65, harapannya naik menjadi 81,50. Atau dengan kata lain naik: 0,85 atau sebesar : 1,05 %. Berdasar data setelah tindakan pertama, ketuntasan klasikal naik menjadi: 90,32. Dengan kata lain naik: 9,67 (90,32 – 80,65 ) atau sebesar : 11,99 %. Hipotesis tindakan pertama dari sudut pandang ketuntasan klasikal dapat terpenuhi.

- 3) Harapan hipotesis tindakan pertama dari sudut pandang jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM semula: 6 siswa, diharapkan turun menjadi 4 siswa. Atau dengan kata lain turun: 2 siswa. atau sebesar : 33,33 %. Berdasar data setelah tindakan pertama, siswa yang belum mencapai nilai KKM: 3 siswa. Dengan kata lain turun: 3 siswa atau sebesar: 50 %. Hipotesis pertama dari sudut pandang siswa yang belum mencapai nilai KKM dapat terpenuhi.
- 4) Dilihat dari ketiga sudut pandang di atas dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan siklus pertama terpenuhi. Tetapi ketiganya belum memenuhi hipotesis penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu peneliti bersama kolaborator memandang penelitian tindakan untuk dilanjutkan.
- 5) Atas dasar kesepakatan di atas, maka direkomendasikan penyempurnaan RPP, khususnya ciri dari pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning yang berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran.
- 6) Rekomendasi juga disampaikan penampilan guru di kelas untuk lebih diintensifkan melalui pemberian contoh (demonstrasi) cara mengerjakan tugas yang efektif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Pengelompokan siswa yang pandai diurai sehingga kelompok menjadi memiliki kemampuan berimbang.

### Hasil Tindakan Siklus II

Pada Siklus II diajukan hipotesis tindakan: Upaya peningkatan prestasi belajar ilmu ekonomi diharapkan mencapai rerata nilai 82,00, ketuntasan klasikal naik menjadi 93,33%, dan jumlah

siswa yang belum mencapai KKM turun menjadi 1 siswa.

Untuk mencapai hipotesis tindakan pada Siklus II, disusun rencana tindakan sebagai berikut.

- 1) Bersama kolaborator memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning sesuai dengan hasil refleksi siklus I
- 2) Melalui pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning, pembagian kelompok siswa diseimbangkan kemampuannya.
- 3) Untuk menunjang keberhasilan belajar digunakan media pembelajaran antara lain: data masukan, format-format yang diperlukan, dan alat hitung, serta media yang lazim di dalam kelas, ditambah dengan memanfaatkan LCD proyektor.
- 4) Sumber belajar akan digunakan Lembar Kerja Siswa yang didalamnya terdapat ringkasan materi, instruksi kerja dan tugas yang harus dikerjakan. Diperkaya dengan buku teks lainnya.
- 5) Guru meningkatkan mobilitasnya dalam membimbing dan memotivasi kelompok, sehingga semua siswa menjadi aktif.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali tatap muka, setiap kali tatap muka 2 jam pelajaran. Tindakan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran : Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, RPP, Daftar Hadir, Daftar Nilai, Buku Harian, Media dan Sumber Belajar ditambah dari rekomendasi pada refleksi siklus : I.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dibantu kolaborator sebagai mitra peneliti. Dalam pelaksanaan



pembelajaran digunakan pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning yang tertuang pada RPP.

- 3) Melakukan penilaian harian untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.
- 4) Menyusun rekapitulasi hasil penilaian harian pada siklus kedua.

Refleksi antara peneliti dengan kolaborator dilaksanakan pada Hari Sabtu, 17 September 2016. Agenda acara mendiskusikan hasil tindakan pada siklus II dan menyusun perencanaan tindakan pada tahap berikutnya. Hasil diskusi dapat disampaikan sebagai berikut.

- 1) Hipotesis tindakan kedua mengharapkan perolehan rerata nilai naik menjadi: 82,00. Setelah tindakan kedua rerata nilai diharapkan naik: 4,13 ( 82,00 – 77,87 ) atau sebesar : 5,30 %. Setelah dilakukan tindakan rerata nilai seluruh siswa: 85,32. Perolehan ini menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yaitu: 77,87 Atau dengan kata lain rerata capaian nilai naik : 7,45 atau sebesar: 9,56 %. Maka hipotesis tindakan kedua dapat dikatakan telah tercapai.
- 2) Harapan hipotesis tindakan kedua dari sudut pandang tingkat ketuntasan klasikal semula: 80,65 naik menjadi 93,33. Atau dengan kata lain naik: 12,68 atau sebesar : 15,72 %. Berdasar data setelah tindakan kedua, ketuntasan klasikal naik menjadi: 96,77. Dengan kata lain naik: 16,12 atau sebesar : 19,99 %. Hipotesis kedua dari sudut pandang ketuntasan klasikal dapat terpenuhi pula.
- 3) Harapan hipotesis tindakan kedua dari sudut pandang jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM semula: 6 siswa, turun menjadi 2 siswa. Atau

dengan kata lain turun: 4 siswa atau sebesar: 66,67%. Berdasar data setelah tindakan kedua, siswa yang belum mencapai nilai KKM: 1 siswa. Dengan kata lain turun: 5 siswa atau sebesar: 83,33%. Hipotesis kedua dari sudut pandang siswa yang belum mencapai KKM dapat terpenuhi pula.

- 4) Dilihat dari ketiga sudut pandang di atas hipotesis tindakan siklus kedua terpenuhi. Bahkan setelah tindakan kedua ini hipotesis penelitian tindakan kelas juga sudah terpenuhi. Oleh karena itu disepakati antara peneliti bersama kolaborator bahwa penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa persyaratan minimal penelitian tindakan kelas pada siklus II telah terpenuhi, dan hipotesis penelitian tindakan kelas telah terbukti, serta keterbatasan dana yang tersedia.

### **Pembahasan**

Hasil penilaian harian sebelum dilakukan tindakan kelas dan hipotesis tindakan sebagai harapan akan adanya peningkatan prestasi belajar siswa : Rerata nilai naik sebesar 5,13 atau sebesar 6,59 %, Ketuntasan klasikal naik sebesar 6,13 atau sebesar 20,00 %, dan Siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 1 orang atau 83,33 %. Hipotesis tindakan akan dicapai secara bertahap yang dituangkan ke dalam hipotesis tindakan tiap siklus.

Pada siklus I, diperoleh hasil: rerata nilai yang diperoleh pada ulangan harian ke-2 terjadi peningkatan prestasi 2,45 atau sebesar 3,15 %. Hasil ini dilihat dari hipotesis tindakan sudah terpenuhi, sedang bila dilihat dari hipotesis penelitian belum mencapai peningkatan prestasi yang

diharapkan. Bila dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I terjadi peningkatan prestasi 9,68 atau sebesar 12,00%. Hasil ini dilihat dari hipotesis tindakan sudah terpenuhi, sedang bila dilihat dari hipotesis penelitian belum mencapai peningkatan prestasi yang diharapkan. Dari sudut pandang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) turun sebanyak 3 siswa atau berkurang 50 %. Hasil ini dilihat dari hipotesis tindakan sudah terpenuhi, sedang bila dilihat dari hipotesis penelitian belum mencapai peningkatan prestasi yang diharapkan. Atas dasar pembahasan di atas maka tindakan pada siklus II perlu dilanjutkan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, diperoleh hasil: rerata nilai yang diperoleh pada ulangan harian ke-3 terjadi peningkatan prestasi 7,45 atau sebesar 9,57%. Hasil ini dilihat dari hipotesis tindakan sudah terpenuhi, sedang bila dilihat dari hipotesis penelitian telah mencapai peningkatan prestasi yang diharapkan. Dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatan prestasi 16,13 atau sebesar 2,00 %. Hasil ini dilihat dari hipotesis tindakan sudah terpenuhi, sedang bila dilihat dari hipotesis penelitian sudah mencapai peningkatan prestasi yang diharapkan. Dari sudut pandang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) turun sebanyak 5 siswa atau berkurang 83,33 %. Hasil ini dilihat dari hipotesis tindakan sudah terlampaui, sedang bila dilihat dari hipotesis penelitian juga sudah mencapai peningkatan prestasi yang diharapkan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, dengan memperhatikan saran dan pendapat dalam refleksi, serta adanya pertimbangan

keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan tiga indikator penelitian sebagai indikator peningkatan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketiganya telah memnuhi harapan hipotesis penelitian tindakan kelas. Atas dasar hasil tindakan pada siklus ke dua, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: “Perstasi belajar ekonomi siswa dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar pendekatan kontekstual dengan metode kooperatif learning”.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, penulis menyampaikan sumbang saran sebagai berikut : Siswa mengikuti secara benar petunjuk dan arahan dari bapak dan ibu guru, karena tidak ada manusia pandai tanpa guru. Kalian juga memiliki hak untuk menyampaikan usul dan pendapat apabila guru tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Tetapi kalian jangan tersinggung, jika bapak/ibu guru memperingatkan kalian karena menyimpang dari aturan atau tata tertib sekolah.

Pendekatan pembelajaran yang tepat dapat dijadikan sebagai salah satu cara meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru seyogyanya selalu berupaya memperbaiki penampilannya dalam proses belajar mengajar dengan mencoba menggunakan berbagai pendekatan, metode mengajar, maupun media dan sumber belajarnya. Kami menyarankan guru harus berani memperbaiki kinerjanya melalui Penelitian Tindakan Kelas.

## Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2007), *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, PT Binatama Raya.
- Depdiknas (2001), Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 053/U/2001 tentang : *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan dasar dan Menengah*, Jakarta.
- , (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003, tentang : Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara.
- , (2005), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 19 Tahun 2005 tentang : Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Haryono Yusuf, (1984), *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*, Yogyakarta, Bagian Penerbit Akademi Akuntansi YKPN.
- Heri Triluqman, (2007), *Belajar dan Motivasinya ...*, diambil tanggal 14 Januari 2008, <http://heritl.blogspot.com>
- Kemndiknas, (2010), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 tentang : Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dilengkapi 8 Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta, PT Bina Tama Raya.
- , (2010), *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Inovatif Dilengkapi Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 - 2016i*, Jakarta, PT Bina Tama Raya.
- Mansfield, Edwin, ( 1975), *Study Guide for Principles of Microeconomics*, New York, W.W. Norton & Company. Inc.
- Milles, MB. & Huberman, (1997), *Analisa Data Kualitatif ( Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi )*, Jakarta, UI-Press.
- Richard G. Lipsey and Peter O. Steiner, (1981), *Economics*, New York, Harper & row Publishers.
- Saifuddin Azwar, (1996), *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sarason, Seymour B. (1982), *The Culture of The School and the Problem of Change*, Boston USA, Allyn and Bacon, Inc.
- Sardjijo, dkk, (2012), *Pendidikan IPS di SD*, Tangerang Selatan, Penerbit Universitas Terbuka
- Snavely, Howard J. Et. Al, (1977), *Financial Accounting Concepts, Uses and Problems*, California, Hwong Publishing Company.
- Suharsimi Arikunto, (1996), *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Edukatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- , (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata, (2000), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Summers Gene F., (1970), *Attitude Measurement*, Chicago, Rand McNally & Company.
- Suwarsih Madya, (1994), *Metodologi Penelitian Panduan Tindakan*, Yogyakarta, Lembaga Penelitian 1 KW Yogyakarta.
- Taofiq Ichsan, (2008), *Makna Dan Prinsip-Prinsip Belajar*, diambil tanggal 15 bulan Agustus 2008, <http://perawat-gaul.blogspot.com>.
- Zamroni, (2000), *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, PT. Bayu Indra Grafika.